

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perjalanan belajar siswa, kepercayaan diri adalah modal fundamental bagi siswa untuk membuka potensi diri dan meraih keberhasilan. Hal ini mencakup rasa yakin dan percaya pada kemampuan diri untuk meraih kesuksesan melalui usaha sendiri, serta membangun pandangan positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.<sup>1</sup> Dengan kepercayaan diri, seseorang dapat menampilkan kepercayaan dan menghadapi berbagai situasi dengan tenang. Kepercayaan diri juga menjadi salah satu modal utama untuk menjalani hidup dengan optimis dan menjadi kunci keberhasilan dan kebahagiaan seseorang.<sup>2</sup>

Meskipun lulusan SMK dirancang untuk langsung kerja, tetapi banyak dari siswa yang merasa kurang yakin saat terjun ke dunia kerja. Data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait pengangguran di kalangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 8,62%, yang diduga disebabkan karena kurangnya keterampilan, kepercayaan diri, minimnya pengalaman praktik, kesiapan mental yang belum matang, kesulitan mengendalikan emosi dalam situasi sulit.<sup>3</sup> Dampak yang terasa karena rendahnya rasa percaya diri pada siswa dapat menghambat performa dan

---

<sup>1</sup> Rastra Amirotul Haque dkk., *Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI Di SMK*, Skripsi (Universitas Semarang, 2022).

<sup>2</sup> Martinus, Martin L, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, Jakarta: Majalah Anakku, 2020.

<sup>3</sup> Fieka Nurul Arifa, "Pengangguran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan," *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024, [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-November-2024-1953.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-November-2024-1953.pdf).

peluang karir, terutama di industri perhotelan yang membutuhkan interaksi sosial tinggi dan tahan terhadap tekanan kerja.

Rasa percaya diri juga merupakan elemen penting untuk meraih kesuksesan dalam karir di industri perhotelan. Keberhasilan dalam industri perhotelan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan diri seseorang.<sup>4</sup> Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah berinteraksi dengan pelanggan, mengatasi masalah, dan bekerja sama dalam tim. Adapun faktor yang memengaruhi kepercayaan diri menurut Tanjung dan Amelia meliputi penampilan fisik, raut muka, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, kemampuan beradaptasi, kecenderungan mudah gugup, serta latar belakang keluarga.<sup>5</sup> Kepercayaan diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sudah disebutkan salah satunya penyesuaian diri dan kebiasaan gugup yang membutuhkan peran kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional memegang peran penting bagi siswa dalam membangun kepercayaan diri, terutama ketika menghadapi tantangan yang timbul akibat rasa kurang percaya diri. Ketidakmampuan mengelola tantangan tersebut berpotensi menimbulkan gangguan pada kondisi emosional siswa.<sup>6</sup> Dari hasil wawancara oleh seorang guru pengampu siswa jurusan perhotelan

---

<sup>4</sup> Putu Eka Wirawan dan I Nyoman Sudiarta, *Dasar-Dasar Hospitality*, 1 ed. (Denpasar Bali, STPBI Press, 2020).

<sup>5</sup> Zulfriadi Tanjung dan Sintia Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

<sup>6</sup> Nur Anisa dan Andri Purwandari, "Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa", *MAHESA : Malahayati Health Student Journal* 3, no. 2 (8 April 2023): 535–44, <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9669>.

disebutkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa jurusan perhotelan bervariasi, ada siswa yang menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam berinteraksi, mempraktikkan keterampilan, dan mengambil inisiatif. Sementara itu, sebagian siswa lainnya masih dalam proses pengembangan kepercayaan diri, terutama dalam situasi baru, dan menunjukkan potensi yang dapat terus dikembangkan melalui pendampingan dan pelatihan yang tepat.<sup>7</sup> Kepercayaan diri berkembang melalui proses pembelajaran siswa dalam menanggapi rangsangan eksternal selama berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan merespons dengan baik juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional seseorang.<sup>8</sup> Sebagai bagian dari keterampilan siswa, kecerdasan emosional dapat diasah melalui latihan berkelanjutan, seperti dari hasil wawancara di atas bahwa pihak sekolah telah menyediakan kurikulum untuk mengasah kecerdasan emosional, karena perannya yang sangat signifikan dalam membentuk moralitas dan perilaku siswa untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya dan membangun hubungan dengan orang lain sehingga siswa dapat mengendalikan kecemasan serta rasa gugup yang dihadapi.<sup>9</sup>

Wawancara awal di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Jurusan Perhotelan cenderung memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi, hal ini dilihat dalam situasi yang membutuhkan interaksi langsung, seperti kesiapan siswa dalam berinteraksi,

---

<sup>7</sup> Guru, 14 Mei 2025, SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

<sup>8</sup> Soibah Harahap dkk., "Korelasi Kepercayaan Diri dengan Kecerdasan Emosi", *Cenderawasih Journal of Counseling and Education* Vol. 1, No. 2 (31 Desember 2022): 46–54, <https://doi.org/10.31957/cjee.v1i2.2627>.

<sup>9</sup> Guru, wawancara, 14 Mei 2025. 14 Mei 2025, SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

mempresentasikan ide, dan terlibat aktif dalam kegiatan praktik.<sup>10</sup> Sementara itu, keragaman tingkat kepercayaan diri di antara siswa dipandang sebagai peluang untuk terus mendorong pertumbuhan pribadi melalui program sekolah yang berkelanjutan.

Sebagai salah satu sekolah kejuruan unggulan di bidang perhotelan, SMK Pawyatan Daha 1 Kediri bertanggung jawab untuk membekali siswanya dengan keterampilan dan kesiapan kerja. Dalam observasi awal, peneliti mewawancarai lima siswa jurusan perhotelan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa mereka mampu beradaptasi di lingkungan baru, mampu bekerja sama dengan tim, dan dapat mempresentasikan hasil dari tugas yang telah diberikan.<sup>11</sup> Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pengampu ada juga beberapa siswa yang kadang mereka merasa ragu untuk mengambil keputusan dalam mengerjakan tugas kelompok dan kecenderungan menghindari tanggung jawab dengan adanya kecenderungan kepada kepercayaan diri yang dimiliki siswa dengan tanda-tanda yang disebutkan.<sup>12</sup> Hal itu ditandai dengan sikap seperti takut berbicara di depan publik, kesulitan dalam membuat keputusan, kesulitan dalam beradaptasi di tempat baru dan menghindar dari tugas. Menurut guru pengampu, ada beberapa faktor yang memengaruhi siswa melakukan kecenderungan seperti itu, yaitu takut gagal, pengalaman negatif pernah mengalami kegagalan dan kritik yang kurang membangun di masa lalu yang dapat menurunkan rasa percaya diri, perfeksionisme, perasaan

---

<sup>10</sup> Siswa Perhotelan, 11 Maret 2025, SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

<sup>11</sup> Siswa Perhotelan, wawancara, 11 Maret 2025.

<sup>12</sup> Guru, wawancara, 14 Mei 2025.

tidak cukup baik, serta rasa gugup ketika berinteraksi atau tampil di depan orang.<sup>13</sup>

Selain itu, disebutkan bahwa keterampilan untuk mengelola emosi dibutuhkan di bidang ini karena perhotelan merupakan bidang yang menawarkan jasa yang akan melibatkan banyak proses komunikasi dengan rasa percaya diri yang baik. Kecerdasan emosional membantu menjaga tekanan emosi atau stres agar tidak menghambat kemampuan berpikir, membantu bertahan menghadapi kekecewaan, kemampuan memotivasi diri, berempati dan berdoa.<sup>14</sup> Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri, dapat meregulasi emosi dengan baik, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.<sup>15</sup> Hal ini mencakup aspek kesadaran diri, pengendalian diri.

Lingkungan sekolah, termasuk SMK, bukan hanya tempat belajar keterampilan teknis, tetapi juga tempat mengembangkan karakter dan kemampuan non-teknis (*soft skills*).<sup>16</sup> SMK berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, maupun praktik lapangan, siswa dapat mengasah kecerdasan emosionalnya. Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara bersama salah satu guru pengampu jurusan perhotelan yang

---

<sup>13</sup> Guru, wawancara, 14 Mei 2025. 14 Mei 2025, SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

<sup>14</sup> Mardiah Masril dkk., "Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas", *Edukasi: Jurnal Pendidikan* Vol. 18, No. 2 (2020): 182, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>.

<sup>15</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, cetakan ke 39 (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2025).

<sup>16</sup> Budi Sutrin, "Perencanaan Karir Siswa SMK (Sebuah Model Berbasis Pengembangan Soft-Skill)", *Jurnal Varidika* Vol. 25, No. 1 (14 Juli 2015), <https://doi.org/10.23917/varidika.v25i1.714>.

menyebutkan bahwa pihak sekolah sudah memasukkan materi mengenai pengembangan karakter dan *soft skills* dalam kurikulum, yang secara tidak langsung juga berkontribusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.<sup>17</sup> Namun masih ada siswa yang belum optimal dalam memanfaatkan potensi pengembangan kecerdasan emosional di sekolah, sehingga perlu kajian lebih lanjut mengenai perannya dalam membangun rasa percaya diri.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Eva Nurmalasari, Febrialismanto, dan Daviq Chairilisyah pada tahun 2021 dengan hasil adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dengan jumlah skor 19,71%, berhubungan dengan sangat kuat atau signifikan.<sup>18</sup>

Dikarenakan masih terbatas penelitian yang fokus pada siswa SMK, khususnya jurusan perhotelan. Padahal konteks kejuruan memiliki karakteristik yang unik menjadi salah satu alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Siswa Jurusan Perhotelan Di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa tinggi kepercayaan diri pada siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri?

---

<sup>17</sup> Guru, wawancara, 14 Mei 2025. 14 Mei 2025, SMK Pawyatan Daha 1 Kediri.

<sup>18</sup> Eva Nurmalasari dan Daviq Chairilisyah, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5- 6 Tahun” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3 (2021).

2. Seberapa tinggi kecerdasan emosional pada siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri?
3. Adakah hubungan positif antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa Jurusan Perhotelan SMK Pawayatan Daha 1 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang psikologi pendidikan dan psikologi kepribadian terkait kecerdasan emosional dan rasa kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyediakan pemahaman lebih mendalam tentang peran kecerdasan emosional dan rasa kepercayaan diri

- b. Memberikan wawasan kepada siswa Jurusan Perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri tentang pentingnya pengelolaan kecerdasan emosi dalam rasa kepercayaan diri.
- c. Memperkaya literatur tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri di kalangan siswa SMK.

#### **E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi hanya pada dua variabel utama, yaitu variabel bebas berupa kecerdasan emosional dan variabel terikat berupa kepercayaan diri. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepercayaan diri seperti dukungan sosial, prestasi akademik, sosial ekonomi. Subjek pada penelitian ini terbatas hanya pada siswa aktif Jurusan Perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri semester ganjil 2025/2026.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Pada tahun 2025, Aldinol Dedy Wicaksono melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Antara Emotional Intelligence Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas V Di MIN 1 Bantul*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya keterkaitan signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat kepercayaan diri siswa kelas V. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif inferensial dengan desain korelasional, dengan sampel 26 peserta didik. Hasilnya yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan arah positif, namun tingkat keeratannya termasuk lemah antara kecerdasan emosional dan rasa percaya

diri peserta didik kelas V.<sup>19</sup> **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen yaitu menggunakan kepercayaan diri dan variabel independen berupa kecerdasan emosional. **Perbedaannya** terletak pada lokasi dan subjek penelitian, penelitian oleh Wicaksono menggunakan subjek peserta didik kelas V di MIN Bantul sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SMK jurusan perhotelan di SMK Pawayatan Daha 1 Kediri.

2. Pada tahun 2024 Hiddatin Niha, Wiwik Kusdaryani dan Agus Setiawan melakukan penelitian yang berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Perempuan Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang*" bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Melibatkan 87 mahasiswa perempuan tingkat akhir sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri.<sup>20</sup> **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen yaitu rasa kepercayaan diri dan variabel independen yaitu kecerdasan emosional. **Perbedaannya** terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya

---

<sup>19</sup> Aldinol Wicaksono Dedy, "Hubungan Antara Emotional Intelligence Dengan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas V Di MIN 1 Bantul, Tesis", (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

<sup>20</sup> hiddatin Niha Dkk., "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Perempuan Tingkat Akhir Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang", *Journal Universitas PGRI Semarang* Vol. 2 No. 2 (2024).

memakai mahasiswa sebagai subjek penelitian sedangkan peneliti menggunakan siswa SMK sebagai subjek penelitian.

3. Pada tahun 2023, Nur Anisah dan Andri Purwandari melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa*" penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri mahasiswa. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian melibatkan 118 mahasiswa prodi keperawatan S1 semester VI dan VII. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri pada mahasiswa prodi keperawatan (S1).<sup>21</sup> **Persamaan penelitian** ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel dependen dan independen, dan **perbedaannya** terletak pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan anak SMK sebagai subjek penelitian sedangkan Anisah dan Purwandari menggunakan mahasiswa sebagai subjeknya.
4. Pada tahun 2021, Eva Nurmalasari, Febrialismanto dan Daviq Chairilisyah melalui penelitian berjudul "*Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5- 6 Tahun*" bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam mengenali serta mengendalikan emosi dengan tingkat kepercayaan dirinya. Penelitian ini berusaha mengungkap apakah anak-anak yang pandai mengelola emosi mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih

---

<sup>21</sup>Anisa dan Purwandari, "Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa", *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, Vol. 3 No. 2, 2023.

tinggi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua anak TK Ridha Bunda Desa Seberang Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikansi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dengan jumlah skor 19,71%, berhubungan dengan sangat kuat atau signifikan.<sup>22</sup> **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan variabel bebas dan variabel terikat nya, yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri. **Adapun perbedaan** nya terletak di subjek yang akan diteliti jika penelitian ini menggunakan anak usia 5-6 tahun, peneliti menggunakan anak SMK sebagai subjek penelitiannya.

5. Pada tahun 2019 Hidayatul Hasanah, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Mengungkapkan Pendapat Siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang*" tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan konsep diri berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek siswa kelas X SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri berpengaruh terhadap kepercayaan

---

<sup>22</sup> Eva Nurmalasari dan Daviq Chairilsyah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5- 6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5 No. 3 (2021).

diri siswa dalam mengemukakan pendapat.<sup>23</sup> **Persamaan penelitian ini** yaitu terletak pada variabel yang digunakan, yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri, selain itu terdapat persamaan pada subjek yang diteliti yaitu anak SMK. **Adapun perbedaannya** terletak pada daerah yang diteliti juga terletak pada variabelnya penelitian ini menggunakan dua variabel independen sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel independen.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Kecerdasan Emosional

Dalam penelitian ini, kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa jurusan perhotelan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri dalam memahami emosi yang ada pada dirinya, kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi pada berbagai situasi, serta keterampilan untuk memotivasi diri dan tetap fokus pada tujuan, dan kemampuan siswa untuk membangun dan menjaga hubungan interpersonal yang baik.

### 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dalam penelitian ini merupakan keyakinan siswa jurusan perhotelan di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam tugas-tugas akademik dan praktik di bidang perhotelan, siswa mampu menghadapi tekanan atau kritik tanpa kehilangan

---

<sup>23</sup> Hidayatul Khasanah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Mengungkapkan Pendapat Siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang", (Tesis : UIN Walisongo Semarang, 2019) .

rasa percaya diri nya, siswa mampu menerima dengan baik diri nya sendiri,  
serta siswa percaya diri dalam berinteraksi sosial.